



ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN PEMERINTAH, KEPEMILIKAN ASING, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK

Farah Nur Sabrina¹, Harjum Muharam²

farahnursabrina@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of different types of ownership, liquidity risk and credit risk on bank financial performance. State ownership and foreign ownership were used as the ownership indicators. Liquid Asset to Total Asset (LATA), Non Performing Loan (NPL) and Return On Asset (ROA) ratio were used as the proxied of liquidity risk, credit risk and financial performance. The Population that was used in this research consisted of all conventional commercial banks which published the financial statements during 2007-2011. After passed the purposive sampling method there were 51 banks obtained as samples. The data analysis technique used is descriptive statistic, panel regression test with common effect model, classical assumption test and hypotheses test. The result of this research showed that independent variable consisted of state ownership, foreign ownership, LATA, NPL and control variable bank size all have significant impact on ROA. Research also found that state banks and foreign banks have a better level of profitability than private domestic banks.

Keywords: type of ownership, liquidity risk, credit risk, return on asset

PENDAHULUAN

Bank sebagai perantara keuangan berperan penting dalam struktur perekonomian suatu negara karena bank mampu menggerakkan kegiatan bisnis dan investasi melalui penyediaan modal sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan tercapai. Agar perbankan bisa menjalankan perannya dengan baik dalam membantu meningkatkan perekonomian negara, maka dibutuhkan analisis serta evaluasi terhadap kinerja secara berkala. Dalam melakukan analisis kinerja keuangan bank, perlu diidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya sehingga bank dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan strategi yang digunakan dalam mengelola dananya untuk dapat dievaluasi dan diperbaiki kedepannya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank adalah struktur kepemilikan dari bank tersebut. Dasar teori yang dipakai untuk mempelajari struktur kepemilikan adalah teori keagenan (*agency theory*).

¹Corresponding Author



Dalam sudut pandang teori keagenan yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976) seringkali terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dengan agensi (manajemen). Pemegang saham dalam hal ini pemilik perusahaan ingin memastikan bahwa manajemen melakukan tindakan yang tepat bagi perusahaan dan berharap mendapatkan keuntungan yang maksimal dari investasi yang ditanamkan. Pihak manajemen disisi lain tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemegang saham dan mempunyai kepentingan sendiri yang dapat memicu terjadinya masalah keagenan (*agency problem*).

Untuk kasus pada perbankan, bank sebagai perusahaan yang didalamnya terdapat pihak-pihak yang berkepentingan juga tidak terlepas dari permasalahan terkait dengan struktur kepemilikan di dalam kerangka organisasinya. Menurut Hadad et al (2003) terdapat kontrak kinerja antara pemilik bank dengan manajemen dimana pemilik bank mempersyaratkan manajemen yang dipilih untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemilik bank tersebut. Penelitian yang sering membahas mengenai struktur kepemilikan pada sektor perbankan adalah berkaitan dengan perbandingan kinerja berdasar tipe kepemilikannya yaitu antara bank kepemilikan pemerintah, bank kepemilikan swasta, dan bank kepemilikan asing serta bagaimana pengaruh tipe kepemilikan tersebut terhadap kinerja bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Cornett (2009) terhadap kepemilikan bank di negara-negara Asia menyimpulkan bahwa bank milik pemerintah secara umum memiliki profitabilitas lebih rendah dibandingkan bank milik swasta serta adanya pengaruh negatif dan signifikan antara kepemilikan pemerintah terhadap kinerja bank. Kobeissi (2010) dan Rahman dan Reja (2014) juga menemukan hubungan negatif dan signifikan antara kepemilikan pemerintah pada bank terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Dat (2013) menyimpulkan sebaliknya bahwa bank kepemilikan pemerintah di Vietnam berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pada beberapa penelitian terhadap kepemilikan asing pada bank juga menyimpulkan hasil beragam. Kobeissi (2010) dan Heryanto (2012) menyatakan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun menurut Xu dan Hu (2013) dan Rahman dan Reja (2014) tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan asing dan profitabilitas bank.

Selain aspek kepemilikan pada bank, aspek risiko juga merupakan indikator penting dalam menganalisis kinerja keuangan dikarenakan kompleksitas usaha perbankan saat ini yang menuntut manajemen untuk bertindak dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang ada. Risiko likuiditas dan risiko kredit merupakan risiko perbankan yang banyak digunakan sebagai indikator risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (2009), pengertian risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat bank tidak dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari penggunaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank. *Liquid Asset to Total Asset* (LATA) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur risiko likuiditas suatu

bank. Davydenko (2010) dan Owoputi (2014) menyatakan bahwa rasio LATA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi rasio LATA, menandakan semakin tinggi tingkat likuiditas yang berarti kemungkinan terjadinya risiko likuiditas semakin rendah. Sedangkan menurut Antariksa (2005) dan Dat (2013) rasio LATA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Meskipun risiko kredit dapat menjadi masalah serius yang terjadi pada bank, pemberian kredit saat ini tetap menjadi bisnis utama yang masih sangat diminati oleh industri perbankan di berbagai negara. Rasio *Non Performing Loan* merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit bank. Semakin banyaknya kredit bermasalah akibat kegagalan nasabah memenuhi kewajibannya, maka nilai rasio NPL akan semakin tinggi yang menunjukkan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas yang dihasilkan. Hasil penelitian Mawardi (2004) dan Kolapo et al (2012) menyatakan bahwa risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Abiola dan Olausi (2014) menemukan bahwasanya risiko kredit yang dinyatakan dengan rasio NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, risiko likuiditas yang diukur dengan LATA dan risiko kredit yang diukur dengan NPL terhadap kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio ROA sebagai proksinya pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2007-2011.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan bank

Bank dengan kepemilikan pemerintah sering diasosiasikan dengan buruknya kinerja seperti profitabilitas yang rendah, tidak efisien, lambatnya produktivitas dan pertumbuhan serta risiko-risiko yang lebih besar yang dihadapi bank. Menurut Rowthorn dan Chang (1993) dalam Heryanto (2012) rendahnya kinerja bank pemerintah dibandingkan dengan pesaingnya khususnya dalam hal efisiensi dikarenakan pemerintah sebagai pemegang saham tidak memfokuskan pencapaian keuntungan yang maksimal sebagai tujuan utamanya sehingga terjadi benturan kepentingan dengan pihak manajemen bank. Hasil penelitian sebelumnya mengenai efek kepemilikan pemerintah terhadap kinerja yang dilakukan oleh Cornett (2009) Kobeissi (2010) dan Rahman dan Reja (2014) menemukan bahwasanya kepemilikan pemerintah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas serta menyimpulkan adanya ketidak efisienan dan penurunan kinerja pada perbankan.

H_1 : Kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan bank

Bank dengan kepemilikan asing yang baru beroperasi disuatu negara (*host country*) akan beradaptasi terhadap perbedaan bahasa, regulasi, hukum, dan kondisi ekonomi di negara tersebut. Menurut Crystal et al (2001) kedatangan bank asing khususnya pada pasar negara berkembang

diharapkan mampu meningkatkan kinerja bank, dapat memperbaiki kondisi perbankan secara keseluruhan serta mampu meningkatkan stabilitas keuangan di pasar domestik. Claessens et al (2002) menyatakan bahwa bank kepemilikan asing cenderung memiliki margin bunga, profitabilitas dan pembayaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan bank domestik di negara berkembang, sedangkan kebalikannya untuk bank asing yang beroperasi di negara maju. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Tandelilin (2012) menemukan bahwa bank kepemilikan asing yang telah memiliki reputasi, mampu mengimplementasikan *Good Corporate Governance* lebih baik dibandingkan bank domestik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kobeissi (2010) dan Heryanto (2012) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan asing terhadap profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan perbankan.

H₂ : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan bank

Risiko likuiditas merupakan risiko yang paling kritis dalam perbankan dikarenakan rendahnya likuiditas pada salah satu lembaga keuangan dapat mempengaruhi sistem keuangan secara keseluruhan dan juga risiko likuiditas berperan penting ketika terjadinya kebangkrutan pada bank. Likuiditas yang tinggi merupakan tindakan preventif yang dilakukan bank agar terhindar dari risiko-risiko terkait likuiditas akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajibannya. Tetapi disisi lain tingginya likuiditas menyebabkan dana menganggur (*idle fund*) pada bank semakin tinggi karena rendahnya tingkat perputaran dana yang menandakan kondisi keuangan bank tidak efisien sehingga profitabilitas bank dapat menurun. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LATA, profitabilitas yang dihasilkan bank akan semakin menurun. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Davydenko (2010) dan Owoputi (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara rasio LATA terhadap profitabilitas pada bank.

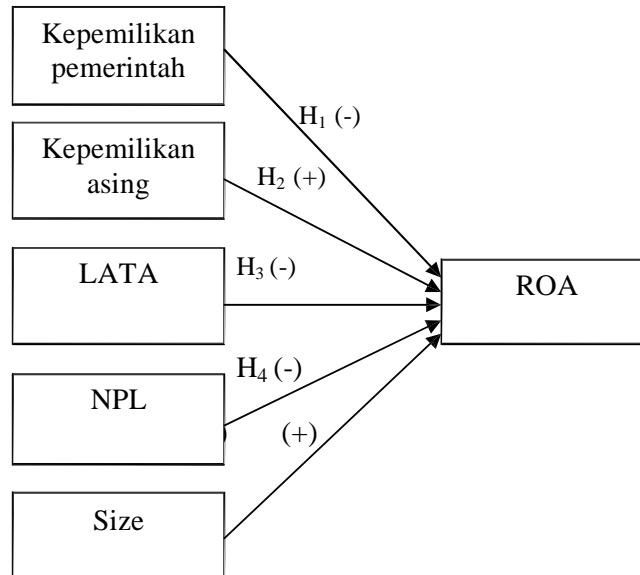
H₃ : Liquid Asset to Total Asset (LATA) berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Salah satu indikator pengukuran risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada bank. Semakin tinggi nilai NPL mengindikasikan semakin besarnya kredit bermasalah pada bank yang berarti kemungkinan bank untuk memperoleh keuntungan maksimal semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2004) dan Kolapo et al (2012) menemukan bahwasanya risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya semakin tinggi akumulasi pinjaman yang belum dibayar, semakin tinggi penyisihan kerugian kredit sehingga dapat menyebabkan penurunan profitabilitas oleh bank.

H₄ : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Cornett (2009), Kobeissi (2010), Heryanto (2012), Rahman dan Reja (2014), Davydenko (2010), Owoputi (2014), Mawardi (2004), dan Kolapo et al (2012)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Return On Asset (Y)

Rasio ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila rasio ROA meningkat, berarti tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat dan berdampak pada kesejahteraan pemegang saham (Husnan, 1998) dalam (Sudiyatno, 2010).

Kepemilikan Pemerintah (X1)

Pada penelitian ini bank dikategorikan milik pemerintah jika 50% dari total sahamnya berasal dari pemerintah. Variabel dummy digunakan untuk mengidentifikasi bank dengan kepemilikan pemerintah. Jika bank adalah milik pemerintah maka diberikan nilai 1 dan jika bukan bank milik pemerintah maka diberikan nilai 0.

Kepemilikan Asing (X2)

Pada penelitian ini bank dikategorikan milik asing jika mayoritas kepemilikan sahamnya oleh asing atau minimal 50% persen dari total saham berasal dari modal asing. Variabel dummy digunakan untuk mengidentifikasi bank dengan kepemilikan asing. Jika suatu bank adalah milik asing maka diberikan nilai 1 dan jika bukan bank milik asing maka diberikan nilai 0.

Liquid Asset to Total Asset (X3)

Pada penelitian ini rasio *Liquid Asset to Total Asset* (LATA) digunakan sebagai proksi pengukuran risiko likuiditas. Rasio LATA dihitung dengan membandingkan aset likuid yang dimiliki bank terhadap total aset. Aset likuid pada rasio LATA terdiri dari aset likuid primer dan aset likuid sekunder mengikuti Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/24/2011 perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan indikator penilaian risiko likuiditas. Aset likuid primer terdiri dari kas, penempatan Bank Indonesia, surat berharga tersedia untuk dijual serta seluruh surat berharga pemerintah kategori *trading* yang memiliki jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Sedangkan aset likuid sekunder mencakup seluruh surat berharga pemerintah kategori *trading* yang memiliki jatuh tempo 1 sampai diatas 5 tahun.

Non Performing Loan (X4)

Risiko kredit pada penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang mengukur besarnya kredit bermasalah suatu bank. Rasio NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit pada bank. Semakin tinggi nilai NPL mengindikasikan semakin tinggi kredit kualitas rendah (*bad debts*) yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank.

Size (X5)

Sampel bank dalam penelitian ini merupakan bank dengan besar aset yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya total aset dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh suatu bank. Maka dari itu agar hasil penelitian tidak menjadi bias, ukuran bank (*size*) digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Ukuran bank mencerminkan besarnya total aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung *size* yaitu logaritma natural pada total aset.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum periode 2007 – 2011 yang berjumlah 110 bank. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Setelah melalui *metode purposive sampling* didapat sampel penelitian sejumlah 51 bank. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah :

1. Bank umum konvensional yang masih berdiri dan terdaftar di Bank Indonesia periode 2007 – 2011
2. Untuk kelompok bank pemerintah merupakan bank yang beroperasi secara nasional periode 2007-2011
3. Bank memiliki laporan keuangan tahunan berupa data lengkap dan mempublikasikannya secara rutin pada website bank dan website Bank Indonesia selama periode 2007 – 2011

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel dengan model *common effect* sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \beta_1 State_{it} + \beta_2 Foreign_{it} + \beta_3 LATA_{it} + \beta_4 NPL_{it} + \beta_5 Size_{it} + \varepsilon_{it}$$



Dimana

- : intercept (konstanta)
- ROA : *Return On Asset*
- $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi
- State : 1 untuk bank pemerintah dan 0 untuk bank lainnya
- Foreign : 1 untuk bank asing dan 0 untuk bank lainnya
- LATA : *Liquid Asset to Total Asset* (ukuran risiko likuiditas)
- NPL : *Non Performing Loan* (ukuran risiko kredit)
- Size : Ukuran bank
- : error terms

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pada Tabel 1 menggambarkan hasil statistik deskriptif yang menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ROA	255	-1.64	6.10	1.89	1.22
LATA	255	1.24	55.16	22.81	10.46
NPL	255	0.00	8.20	2.32	1.54
Size	255	13.00	20.00	15.97	1.94
Valid N	255				

Sumber : *Data sekunder diolah*

Variabel ROA mempunyai nilai minimum -1.64 yang dimiliki oleh Bank ICB Bumiputera pada tahun 2011 dan nilai maksimum 6,10 dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2007. Untuk nilai rata-rata (*mean*) ROA adalah 1.89 dengan standar deviasi sebesar 1.22. Variabel LATA memiliki nilai minimum 1.24 yang diperoleh oleh Bangkok Bank Pcl pada tahun 2009 dan nilai maksimum 55.16 yang diperoleh oleh Bank Mitra Niaga pada tahun 2011. Nilai rata-rata (*mean*) risiko likuiditas adalah 22.81 dan standar deviasi sebesar 10.46. Variabel NPL mempunyai nilai minimum 0.00 yang diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga pada tahun 2011 dan nilai maksimum 8.20 diperoleh oleh Bank Negara Indonesia pada tahun 2007 sedangkan rata-rata (*mean*) NPL sebesar 2.32 dengan standar deviasi sebesar 1.54. Variabel *Size* memiliki nilai minimum 13,00 yang dimiliki oleh 10 bank dengan total aset terendah yaitu Bank Artos Indonesia, Bank Mitra Niaga, Bank Sahabat Sampoerna, Centratama Nasional bank, Bank Mayora, Bank Multi Arta, Bank Sinar Harapan Bali, Bank Ina Perdana, Bank Hana dan Bank SBI Indonesia. Untuk nilai maksimum 20,00 dimiliki oleh Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Central Asia. Nilai rata-rata (*mean*) *size* adalah 15.97 dan standar deviasi sebesar 1.94.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis setelah terpenuhinya uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Regresi

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob
C	-.679962	.349229	-1.947038	.0527
STATE	.705933	.114799	6.149284	.0000
FOREIGN	.291490	.039215	7.433046	.0000
LATA	-.010981	.004137	-2.654212	.0085
NPL	-.207235	.026368	-7.859378	.0000
SIZE	.195780	.021768	8.994011	.0000

Dependent Variabel : ROA

Sumber : *Data sekunder diolah*

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap ROA

Nilai t-statistik kepemilikan pemerintah sebesar 6,149 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

Pengaruh kepemilikan asing terhadap ROA

Nilai t-statistik kepemilikan asing sebesar 7,433 dengan tingkat signifikansi 0,00 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan asing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

Pengaruh LATA terhadap ROA

Nilai t-statistik LATA sebesar -2,654 dengan tingkat signifikansi 0,00 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LATA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 3 diterima.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Nilai t-statistik NPL sebesar -7,859 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 4 diterima.

Pengaruh *size* terhadap ROA

Nilai t-statistik *size* sebesar 8,994 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Interpretasi Hasil

Pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, hasil analisis regresi menemukan bahwa variabel kepemilikan pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap



ROA. Penjelasan terhadap adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan pemerintah dengan ROA adalah bahwasanya bank pemerintah dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari sampel terus mengalami peningkatan rata-rata ROA selama periode penelitian kecuali pada tahun 2008 yang mengalami sedikit penurunan sebesar 0,03% dari tahun 2007. Selain itu berdasarkan peringkat yang dirilis oleh Forbes 2000 list terhadap perusahaan paling besar yang dirilis pada tahun 2011 terdapat 10 perusahaan Indonesia yang masuk ke dalam list dan 5 diantaranya berasal dari sektor perbankan dan 3 bank merupakan bank pemerintah, hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi industri perbankan sebagai agen pembangunan perekonomian masih didominasi oleh bank pemerintah (Prihaningtyas, 2012). Peningkatan prestasi dan adanya hubungan yang positif terhadap kinerja bank pada periode penelitian menunjukkan bahwa pemerintah sebagai pemilik bank mampu memberikan pengaruh positif pada pengelolaan bank, sehingga konflik keagenan antara manajemen dengan pemerintah mampu diminimalkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dat (2013) yang menemukan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tetapi disisi lain hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cornett (2009) Kobeissi (2010) dan Rahman dan Reja (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien kepemilikan pemerintah sebesar 0,70 menunjukkan bahwa bank dengan kepemilikan pemerintah mempunyai rata-rata ROA 70% lebih tinggi dari bank swasta yang berarti bahwa bank pemerintah memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan bank swasta.

Pengaruh kepemilikan asing terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, hasil analisis regresi menemukan bahwa variabel kepemilikan asing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien kepemilikan asing sebesar 0,29 menunjukkan bahwa bank dengan kepemilikan pemerintah mempunyai rata-rata ROA 29% lebih tinggi dari bank swasta yang berarti bahwa bank asing memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan bank swasta. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Claessens et al (2002) yang menyatakan bahwa bank kepemilikan asing memiliki profitabilitas lebih tinggi dibandingkan bank swasta domestik di negara berkembang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kobeissi (2010) dan Heryanto (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hubungan positif yang ditunjukkan kepemilikan asing sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kedatangan bank asing diharapkan mampu meningkatkan kinerja bank dan meningkatkan persaingan yang sehat pada sektor perbankan di pasar domestik.

Pengaruh LATA terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, hasil analisis regresi menemukan bahwa variable LATA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian

ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Davydenko (2010) dan Owoputi (2014) yang menyatakan bahwa rasio LATA mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hubungan arah negatif terhadap ROA sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingginya likuiditas dapat menurunkan tingkat profitabilitas suatu bank. Semakin besar bank menyimpan dananya dalam bentuk aset likuid untuk menjaga likuiditas, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin rendah tetapi di satu sisi bank akan kehilangan peluang untuk meningkatkan keuntungan dari pengelolaan dananya.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, hasil analisis regresi menemukan bahwa variable NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2004) dan Kolapo et al (2012) menyatakan bahwa risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ketika nilai NPL naik, maka kredit bermasalah yang disalurkan kepada DPK semakin besar sehingga risiko kredit yang dihadapi bank semakin tinggi. Bank akan banyak menderita kerugian akibat penerimaan dari kegiatan kredit tidak sesuai yang diperkirakan dan akhirnya tingkat profitabilitas yang diperoleh bank akan menurun. Rata-rata NPL bank sampel pada periode penelitian sebesar 2,32%. Nilai NPL yang lebih rendah dari peraturan Bank Indonesia yang menetapkan nilai NPL maksimal 5% menunjukkan bahwa rata-rata kegiatan perkreditan bank selama periode penelitian bisa dikatakan berjalan baik terbukti dengan rendahnya kredit bermasalah.

Pengaruh *size* terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, hasil analisis regresi menemukan bahwa variabel *size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sampel bank dalam penelitian terdiri dari bank dengan total aset berbeda-beda. Bank dengan total aset yang besar tentu berbeda dalam kemampuan menghasilkan profitabilitas dengan bank yang memiliki total aset kecil. Tinggi rendahnya total aset dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Oleh karena itu hasil regresi setelah penambahan variabel kontrol telah terhindar dari risiko bias yang mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Penjelasan terhadap adanya hubungan positif antara *size* dengan ROA bahwasanya pada bank-bank dengan total aset yang kecil nilai ROA bank dapat meningkat seiring dengan peningkatan laba yang diperoleh bank. Sedangkan bank-bank dengan total aset yang besar dapat disebabkan adanya faktor lain yang meningkatkan nilai ROA salah satunya besarnya *fee based income* yang diketahui dapat meningkatkan profitabilitas bank seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Aprillya (2013) bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *fee based income* dengan ROA pada perbankan BUMN periode 2006-2011. *Fee based income* merupakan alternatif pendapatan non operasional yang diperoleh bank dengan memberikan



pelayanan berupa jasa-jasa pada perbankan. Jadi meskipun total aset semakin besar, tetapi profitabilitas tetap dapat meningkat seiring dengan meningkatnya *fee based income* suatu bank.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank. Berdasarkan hasil analisis hipotesis secara lengkap menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, risiko likuiditas yang diukur dengan LATA, dan risiko kredit yang diukur dengan NPL serta *size* sebagai variabel kontrol mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu : Periode penelitian yang hanya 5 tahun terlalu pendek untuk ukuran data panel, penelitian ini tidak memasukkan sampel Bank Pemerintah Daerah (BPD) sehingga kurang mewakili seluruh bank milik pemerintah yang ada di Indonesia, variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan bank masih terbatas yaitu hanya kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, LATA, NPL dan *size*.

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah manajemen bank selaku pengelola serta pemerintah sebagai pemilik bank diharapkan mampu secara konsisten mengendalikan konflik keagenan yang seringkali muncul di dalam struktur kepemilikan sehingga bank pemerintah mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal, Bank Indonesia beserta Otoritas Jasa Keuangan diharapkan dapat memperbaiki peraturan dan kebijakan terkait kepemilikan asing pada perbankan sehingga bank-bank di Indonesia dapat bersaing secara sehat dan mampu meningkatkan perannya bagi pertumbuhan perekonomian negara, pelaku usaha sektor perbankan diharapkan dapat mengimplementasikan manajemen risiko khususnya secara professional sehingga bank mampu memprediksi, mengantisipasi serta menanggulangi kemungkinan buruk terkait kondisi keuangan dan kesehatan bank dimasa mendatang, dan bagi penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian, memperluas jumlah sampel dengan memasukkan Bank Pemerintah Daerah serta menambah variabel-variabel lain untuk menunjang hasil yang lebih bervariasi dan signifikan.

REFERENSI

- Abiola, I., & Olausi, A. S. 2014. "The Impact of Credit Risk Management on the Commercial Banks Performance in Nigeria". *International Journal of Management and Sustainability*, 3(5): 295-306.
- Aprillya, S. Fitri. 2013. "Pengaruh Fee Based Income terhadap Tingkat Return On Asset". Skripsi Program Sarjana, Universitas Pasudan. Available at : digilib.unpas.ac.id
- Antariksa, R. 2005. "Pengaruh risiko likuiditas terhadap profibilitas: studi kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk". Tesis Program Pascasarjana MM, Universitas Indonesia. Available at: <http://core.kmi.open.ac.uk>



- Claessens, S., Demirgüç-Kunt, A., & Huizinga, H. 2005. "How does foreign entry affect domestic banking markets?". *Journal of Banking and Finance*, 25(5), 891-911.
- Cornett, M. M., Guo, L., Khaksari, S., & Tehranian, H. 2010. "The impact of state ownership on performance differences in privately-owned versus state-owned banks: An international comparison". *Journal of Financial Intermediation*, 19(1), 74-94.
- Crystal, J., Dages, B. G., & Goldberg, L. S. 2001. "Does foreign ownership contribute to sounder banks in emerging markets? The Latin American experience". *FRB of New York Staff Report*, (137).
- Dat, B. Tien. 2013. *Bank Profitability and Liquidity: A Case of Vietnam Commercial Banks*. Thesis School of Business, Vietnam National University.
- Davydenko, A. 2010. Determinants of Bank Profitability in Ukraine. *Undergraduate Economic Review*: Vol. 7: Iss. 1, Article 2.
- Hadad, M. D., Sugiarto, A., Purwanti, W., Hermanto, M. J., & Arianto, B. 2003. "Kajian Mengenai Struktur Kepemilikan Bank Di Indonesia". *Jurnal Buletin Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia*, Jakarta.
- Heryanto, A. Dwi. 2012. "Struktur Kepemilikan dan Kinerja: Studi Kasus Industri Bank di Indonesia". Tesis Program Pascasarjana MM, Universitas Indonesia. Available at: <http://lib.ui.ac.id>
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. 1976. "Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs and ownership structure". *Journal of Financial Economics* 3 (4), 305-360.
- Kobeissi, N. 2010. "Ownership Structure and Bank Performance: Evidence from the Middle East and North Africa" *Economic Research Forum*.
- Kolapo, T. F., Ayeni, R. K., & Oke, M. O. 2012. "Credit risk and commercial banks' performance in Nigeria: A panel model approach". *Australian Journal of Business and Management Research*, 2(2), 31-38.
- Mawardi, W. 2005. "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)". Tesis Program Pascasarjana MM, Universitas Diponegoro. Available at : <http://eprints.undip.ac.id>
- Owoputi, J. A., Kayode, O. F., & Adeyefa, F. A. 2014. "Bank Specific, Industry Specific and Macroeconomic Determinants Of Bank Profitability In Nigeria". *European Scientific Journal*, 10(25).
- Peraturan Bank Indonesia No 11/25/PBI/2009, Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Bank Indonesia. Jakarta.
- Prihatiningtyas, L. 2012. "Remunerasi eksekutif BUMN Perbankan: Pay for Performance?". *Jurnal Riset dan Informasi*, Edisi III, pp. 2-3.



- Rahman, A. N. A. A., & Reja, B. A. F. M.. 2014. "Ownership Structure and Bank Performance". *Journal of Economics, Business and Management, Vol. 3, No. 5.*
- Sudiyatno, B & Suroso, J. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 2, No. 2, Hal: 125 – 137.*
- Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia, Jakarta.
- Sutaryono, P. 2011. "2011, Bank Nasional Pun mengejar Fee-Based Income". <http://economy.okezone.com/read/2011/01/20/212/415929/2011-bank-nasional-pun-mengejar-fee-based-income>
- Tandelilin, E., Kaaro, H., & Mahadwartha, P. A. 2007. "Corporate governance, risk management and bank performance: Does type of ownership matter". *EADN individual research grant project, (34).*
- Xu, B. B., & Hu, H. A. 2013. "The impact of government ownership on performance: Evidence from major Chinese banks".